



**PERBEDAAN *DEBRIS INDEX* DAN PH SALIVA  
SEBELUM DAN SESUDAH MENGGUNAKAN  
PEPAYA (*CARICA PAPAYA*) PADA SISWA KELAS IV  
SDN GAYAMSARI 05 KOTA SEMARANG  
TAHUN 2009**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

IRENE

PERI 6450405101AAN

**UNNES**

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

## ABSTRAK

Irene. 2010. **Perbedaan *Debris Index* dan pH Saliva Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Pepaya (*Carica papaya*) pada siswa kelas IV SDN Gayamsari 05 Kota Semarang Tahun 2009**. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Widya Hary Cahyati S.KM, M.Kes, Pembimbing II Arum Siwiendrayanti S.KM

Kata Kunci : *Debris Index*, pH Saliva, dan Buah Pepaya

Latar belakang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pepaya sebagai buah yang memiliki daya bersih dalam menurunkan *debris* dan perubahan pH saliva. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah perbedaan *debris index* dan pH saliva sebelum dan sesudah mengonsumsi pepaya (*Carica papaya*) pada siswa kelas IV SDN Gayamsari 05 Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui perbedaan *debris index* dan pH saliva sebelum dan sesudah mengonsumsi pepaya (*Carica papaya*) pada siswa kelas IV SDN Gayamsari 05 Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan yang dilakukan adalah pre post dengan pemberian biskuit manis pada kelompok *treatment* dan kontrol dan post test adalah pemberian intervensi konsumsi pepaya pada kelompok *treatment* dan kontrol yang tidak mengonsumsi pepaya sebagai pembanding. Populasi adalah siswa kelas IV SDN Gayamsari 05 Kota Semarang. Sampel merupakan seluruh siswa kelas IV yaitu dengan menggunakan *total sampling* yaitu sebesar 43 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biskuit manis, buah pepaya, timbangan makanan, kartu indeks, kapas dan alkohol, kaca mulut dan sonde, *disclosing solution*, pH indikator. Data dianalisis dengan uji *t-test* tidak berpasangan dengan uji alternatif adalah uji *Mann Whitney test* dan uji *t-test* berpasangan dengan uji alternatif *Wilcoxon* dengan derajat kemaknaan 0,05.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beda *debris index treatment* ( $p\ value=0,0001$ ), tidak ada beda *debris index* kontrol ( $p\ value=0,066$ ), pH saliva *treatment* ( $p\ value=0,096$ ), pH saliva kontrol ( $p\ value=0,084$ ) dan ada beda penurunan *debris index* ( $p\ value=0,0001$ ), dan tidak ada beda penurunan pH saliva ( $p\ value=2,000$ ) sebelum dan sesudah mengonsumsi pepaya pada kelompok *treatment* dan kelompok kontrol sebagai pembanding yang tidak mengonsumsi pepaya. Saran yang diajukan penulis yaitu (1) Bagi guru UKS SDN Gayamsari 05 : memanfaatkan pepaya untuk dikonsumsi sebagai buah yang memiliki daya bersih; (2) Bagi peneliti selanjutnya : memperhatikan kondisi awal kebersihan gigi dan mulut responden dengan bahan makanan lain yaitu selain biskuit manis, dan perlunya penelitian lebih lanjut tentang bahan makanan lainnya yang memiliki efek membersihkan selain pepaya.

## ABSTRACT

Irene, 2010. **The Distinction of Debris Index and Spittle pH Before and After Papaya (*Carica papaya*) Consumption in Fourth Graduate SDN Gayamsari 05 Semarang City Year 2009.** Direction of Public Health Program of Semarang State University. Academic Consultant I: Widya Hary Cahyati, S.KM, M.Kes(epid), II: Arum Siwiendrayanti, S.KM.

Key Words : Debris Index, Spittle pH and Papaya

The basic of this research is to find out papaya cleansing effect for lower the debris and spittle pH. Problem is the distinction of debris index and spittle pH before and after papaya (*Carica papaya*) consumption in fourth graduate SDN Gayamsari 05 Semarang City year 2009. Purpose of the research is to find out distinction of debris index and spittle pH before and after papaya (*Carica papaya*) consumption in fourth graduate SDN Gayamsari 05 Semarang City year 2009.

Type of the research is a quasy experiment by using pre post test, which pre test is cracker consumption in treatment and control group, and the post test treatment group is papaya consumption which control group isn't papaya consumption and just only be the comparator. Population of the research was fourth graduate of SDN Gayamsari 05 Semarang City. The research is sample was all of student in fouth graduate that taken by using total sampling. Instrument applied in the research were sweet cracker, papaya, scales food, index card, cotton and alcohol, mouth mirror and sonde, disclosing solution, indicator pH. Data that was obtained, then it was analyzed by using *independent-samples t-test* with test alternative is *Mann Whitney test* and *paired t-test* statistical test at significance degree of ( $\alpha=0,05$ ).

The research result indicated there is difference debris index treatment ( $p$  value=0,0001), there isn't difference debris index kontrol ( $p$  value=0,066), there isn't difference saliva pH treatment ( $p$  value=0,096), there isn't difference saliva pH control ( $p$  value=0,084) dan there is difference descent debris index ( $p=0,0001$ ) and there isn't difference descent saliva pH ( $p=2,000$ ) before and after consumption papaya. The research can provide suggestions as follow : (1) For UKS teacher SDN Gayamsari 05 : profit papaya consumption as a fruit of the cleansing effect; (2) For next researcher : pay attention of early condition health of tooth and mouth respondent with the other food that is except sweet cracker, and more research about another food as the cleansing effect except papaya.